

**KESIAPAN GURU SEKOLAH DASAR DALAM MENERAPKAN MODEL
PEMBELAJARAN PBL (*PROBLEM BASED LEARNING*)
DI KEPENGHULUAN PASIR LIMAU KAPAS**

Muhammad Zamzuri¹ Suripah²
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau
Email: Zurizam202@gmail.com¹ rifah@edu.uir.ac.id²

ABSTRACT

This research will be conducted in Kepenghuluan Pasir Limau Kapas. The process of data collection and data collection is carried out online via google form using a questionnaire and using a quantitative descriptive research method. The researcher used non-probability sampling as a sample, the number of samples was 20 teachers. The analysis of this research used descriptive percentage analysis. The results of the study are that teachers are ready to implement the PBL (Problem Based Learning) learning model in Kepenghuluan Pasir Limau Kapas in the form of (1). Understanding the characteristics of the learning model. (2). Readiness of the learning plan. (3). Implementation of learning. (4). Facilities and infrastructure.

Keywords: *Readiness, Learning Model, Problem Based Learning*

ABSTRAK

Penelitian ini akan dilakukan di Kepenghuluan Pasir Limau Kapas. Proses pengambilan data dan pengumpulan data dilakukan secara *online* melalui *google form* menggunakan kuesioner dan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Peneliti menggunakan *non probability sampling* sebagai pengambilan sampel, jumlah sampel sebanyak 20 orang guru. Analisis penelitian ini menggunakan analisis deskriptif presentase. Hasil penelitian adalah guru memiliki kesiapan dalam menerapkan model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) di Kepenghuluan Pasir Limau Kapas berupa (1). Pemahaman karakteristik model pembelajaran. (2). Kesiapan rencana pembelajaran. (3). Pelaksanaan pembelajaran. (4). Sarana dan prasarana.

Kata kunci : *Kesiapan, Model Pembelajaran, Problem Based Learning*

A. Pendahuluan

Pembelajaran adalah proses perubahan perilaku, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terjadi melalui pengalaman, pengajaran, atau pelatihan. Dalam mengajarkan

suatu materi tertentu harus dipilih model pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, dalam memilih suatu model pembelajaran harus memiliki pertimbangan-

pertimbangan tertentu misalnya materi pelajaran, tujuan yang akan dicapai, dan fasilitas yang tersedia (Mayasari et al., 2022). Pemahaman seorang guru terhadap pengertian pembelajaran akan sangat mempengaruhi cara guru itu mengajar. Dibutuhkan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus, sehingga dibutuhkan pembelajaran yang bervariasi dan inovatif, salah satunya adalah model pembelajaran *problem based learning* (Mufidah, 2020). *Problem based learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran melalui penyelidikan, eksplorasi, dan pengalaman langsung. *Problem based learning* mendorong siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri melalui pemecahan masalah nyata dan situasi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Lolita Anna Risandy et al., 2023).

Menurut Fathurrohman dalam Zulfa et al., (2023) tujuan utama *Problem Based Learning* bukanlah penyampaian sejumlah besar pengetahuan kepada peserta didik,

melainkan berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah dan sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri. Selain memiliki tujuan, model *problem based learning* juga memiliki beberapa keunggulan. Keunggulan Model *problem based learning* dapat dijadikan acuan dan alasan dalam penggunaan model *problem based learning* di setiap pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan di SD.

Dalam kegiatan belajar mengajar, menurut Ulfah, (2020) menegaskan bahwa tugas seorang guru adalah menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Tujuan yang diharapkan adalah pengetahuan siswa bertambah dari yang tidak tahu menjadi tahu. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu model pembelajaran yang tepat agar proses transfer ilmu pengetahuan dari guru ke siswa berlangsung secara efektif. *Problem based learning* merupakan salah satu dari sekian banyak model pembelajaran yang dapat dilakukan untuk siswa di sekolah.

Siregar dalam Mayasari et al., (2022) mengemukakan bahwa *problem based learning* merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang berlandaskan pada paradigma konstruktivisme, yang berorientasi pada proses belajar siswa (*student-centered learning*). *Problem based learning* berfokus pada penyajian suatu permasalahan (nyata atau simulasi) kepada siswa, kemudian siswa diminta mencari pemecahannya melalui serangkaian penelitian dan investigasi berdasarkan teori, konsep prinsip yang dipelajarinya dari berbagai ilmu. Permasalahan sebagai fokus, stimulus dan pemandu proses belajar. Sementara guru menjadi fasilitator dan pembimbing.

Menurut Novitasari, (2023) mengemukakan *problem based learning* memiliki manfaat seperti pengembangan keterampilan pemecahan masalah, kerja sama tim, dan kemampuan berpikir kritis. Rika Widianita, (2023) mengemukakan bahwa *problem based learning* adalah pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa dalam konteks pemecahan masalah nyata untuk mendorong kolaborasi dan pengembangan skill.

Artikel ini membahas pentingnya *problem based learning* dalam memberikan peluang kolaborasi dan pengembangan keterampilan yang relevan bagi siswa di era pendidikan milenial. Siswa dilatih untuk berpikir kritis, berkomunikasi efektif, bekerja sama tim, kreatif, dan menyelesaikan masalah dunia nyata melalui pembelajaran berbasis masalah. Siswa dapat memperoleh keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia nyata dan mempersiapkan diri untuk tantangan masa depan dengan belajar berdasarkan masalah yang terstruktur.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Posman Rambe & Nurwahidah Nurwahidah, (2023) menemukan bahwa dengan menggunakan metode *problem based learning* akan memunculkan beberapa dampak dalam diri peserta didik yaitu pertama peserta didik mampu mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan dalam menyelesaikan permasalahannya secara mandiri ataupun permasalahan sosial. Kedua, peserta didik termotivasi dalam belajar. Ketiga, mentransfer pengetahuan dengan situasi yang serba baru. Keempat, memunculkan kreativitas

peserta didik dalam pengungkapan penyelidikan masalah yang ia lakukan.

Kesiapan merujuk pada kondisi atau keadaan di mana seseorang, kelompok, atau sistem telah dipersiapkan secara matang untuk menghadapi suatu tugas, tantangan, atau situasi. Dalam konteks pendidikan, kesiapan sering kali melibatkan faktor-faktor seperti pengetahuan, keterampilan, sikap, dan sumber daya yang diperlukan agar proses pembelajaran atau implementasi suatu program dapat berjalan dengan lancar dan efektif. Oleh sebab itu, seorang guru harus mempersiapkan segala sesuatu yang akan dilakukan dengan sebaik-baiknya. Begitu juga dalam menerapkan model pembelajaran, seorang guru harus memiliki kesiapan yang baik agar hasilnya sesuai yang diharapkan. Selain itu juga, untuk menuju keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang baik, guru perlu mempersiapkan rancangan pembelajaran yang sistematis dari penggunaan kurikulum sekolah. Berdasarkan latar permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “

Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Menerapkan Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) di Kepenghuluan Pasir Limau Kapas”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan selama 5 hari di kepenghuluan Pasir Limau Kapas. Dilihat dari keterbatasan waktu penelitian yang dilakukan, keterbatasan tenaga dan dana, proses pengambilan data dan pengumpulan data dilakukan secara *online* melalui *google form* menggunakan kuesioner dan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Dari data yang didapat sebanyak 20 orang responden yang mengisi kuisisioner, oleh karena itu peneliti menggunakan *non probability sampling* sebagai pengambilan sampel. Analisis penelitian ini menggunakan analisis deskriptif presentase. Aspek yang akan diukur terdiri atas 4 indikator. Indikator tersebut yaitu indikator pemahaman karakteristik model pembelajaran, kesiapan rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, sarana dan prasarana.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

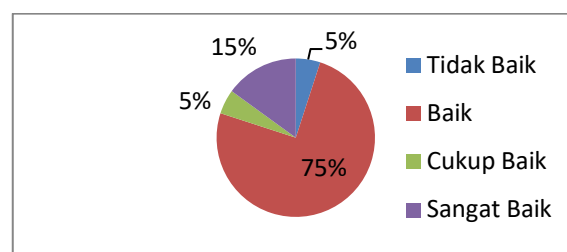
Menurut Effendi dalam Jamal (2020) mengemukakan bahwa kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respons/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Kesiapan merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu proses pembelajaran.

1. Pemahaman karakteristik model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*)

Ejin dalam (Widyastuti & Airlanda, 2021) menyatakan bahwa *problem based learning* adalah salah satu model pembelajaran menghadapkan peserta didik pada masalah di kehidupan nyata yang mereka alami serta masalah yang disajikan bersumber dari kehidupan sehari-hari yang relevan. Model pembelajaran *problem based learning* (PBL) adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penyelesaian masalah nyata sebagai cara untuk mempelajari konsep-konsep atau keterampilan baru. Dalam PBL, siswa diberikan masalah yang kompleks dan terbuka yang harus mereka pecahkan dengan menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang relevan. Pendekatan ini bertujuan untuk

mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan keterampilan kerja sama antar siswa.

Model PBL merupakan model pembelajaran berpusat pada siswa. Siswa perlu beradaptasi di keadaan saat siswa menjadi subjek utama dalam proses pembelajaran. Guru pun perlu bersiap dalam melaksanakan PBL. Menurut Arends (Ardianti et al., 2021) dalam proses mengikutsertakan peserta didik dalam suatu kelompok belajar dan membuat mereka menghadapi masalah yang sulit dikerjakan sehingga dapat menyebabkan masalah yang serius jika tidak diperhatikan. Data perolehan dari 20 responden dari guru di kepenghuluan Pasir Limau Kapas mengenai pemahaman karakteristik model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) ditunjukkan dalam diagram berikut ini.



Gambar 1. Diagram lingkaran Pemahaman Guru Terhadap model pembelajaran PBL

Berdasarkan diagram diatas dapat disimpulkan bahwa, sebanyak 75% guru memiliki pemahaman terhadap model *problem based learning* dalam kategori baik, 15% guru memiliki pemahaman sangat baik, 5% guru memiliki pemahaman yang cukup baik dan 5% guru memiliki pemahaman tidak baik. Pemahaman terhadap model pembelajaran sangat penting karena model ini berfungsi sebagai kerangka kerja untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran yang efektif. Pemahaman yang baik tentang berbagai model pembelajaran, pendidik dapat memilih atau mengembangkan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa, materi, dan tujuan pembelajaran.

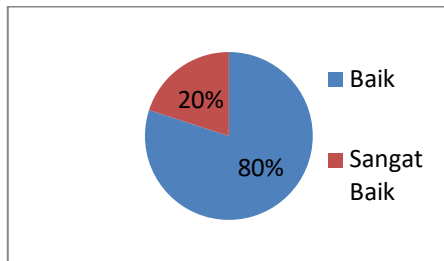
2. Kesiapan Rencana Pembelajaran

Sumarni dalam Mustafa et al., (2021) menyatakan bahwa penting bagi guru yang akan mengajar merencanakan segala sesuatunya agar target pembelajaran bisa dicapai. Perencanaan tidak bisa dianggap remeh karena menjadi penentu awal pembelajaran. Kegiatan pembelajaran bisa saja terganggu atau gagal ketika persiapan tidak

matang. Adanya perencanaan yang telah dapat membantu dalam memprediksi capaian atau target pembelajaran. Secara praktis, kemampuan menyusun perencanaan pembelajaran setiap guru bisa saja beragam sesuai dengan keterampilan pedagogiknya. Hal ini menjadi point penting bagi guru agar memiliki bekal yang baik agar mudah dalam menyusun perencanaan pembelajaran.

Anugraheni dalam Mustafa et al., (2021) menjelaskan perencanaan pembelajaran disiapkan sebelum aktivitas pembelajaran dilakukan. Rencana-rencana yang telah disusun menjadi pemandu guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Perencanaan pembelajaran sebagai antisipasi dan perkiraan tentang hal-hal memungkinkan dilakukan dalam proses belajar mengajar. Sangat tidak diharapkan jika guru datang ke kelas dengan tangan kosong tanpa perencanaan pembelajaran. Dengan kata lain, guru tidak memiliki gambaran realistis tentang tujuan yang ingin dicapai, strategi yang digunakan untuk memfasilitas kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran harus disusun secara

jelas dan terukur. Data perolehan dari 20 responden dari guru di kepenghuluhan Pasir Limau Kapas mengenai kesiapan rencana pembelajaran ditunjukkan dalam diagram berikut ini.



Gambar 2. Diagram lingkaran kesiapan rencana pembelajaran

Berdasarkan diagram diatas dapat disimpulkan bahwa, sebanyak 80% guru memiliki kesiapan rencana pembelajaran dalam kategori baik dan 20% guru memiliki kesiapan yang sangat baik. Kesiapan rencana pembelajaran sangat krusial dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, terstruktur, dan efisien. Rencana pembelajaran yang baik dapat meningkatkan kualitas pengajaran, memudahkan pengelolaan kelas, memperjelas tujuan pembelajaran, serta memastikan pencapaian hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, pendidik perlu meluangkan waktu dan usaha untuk menyusun rencana pembelajaran dengan baik sebelum mengajar agar proses pembelajaran

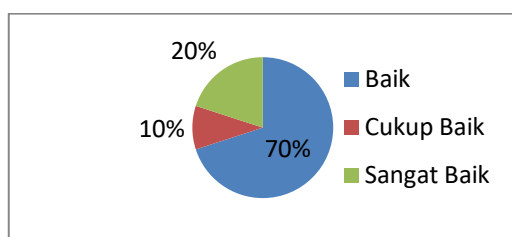
berjalan dengan lancar dan hasil yang maksimal.

3. Pelaksanaan Pembelajaran

Djamarah & Zain dalam Taqwim et al., (2020) mengemukakan pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan yang memiliki nilai edukatif yang memberikan warna terhadap interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan.

Kegiatan pendahuluan adalah kegiatan awal dari sebuah pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk ikut aktif dalam pembelajaran. Kegiatan inti ialah suatu kegiatan dimana isi didalamnya menyangkut dari materi yang diajarkan dengan siswa mengamati, menanya, menjawab, mengeksplorasi, dan mencoba., kegiatan inti dengan metode yang diharapkan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, meliputi eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Kegiatan penutup adalah kegiatan penenangan

atau mengondisikan tubuh kembali kesemula, dalam kegiatan penutup ini seorang guru bersama peserta didik mengulas kegiatan yang sudah dilakukan atau refleksi. Data perolehan dari 20 responden dari guru di kepenghuluan Pasir Limau Kapas mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model PBL ditunjukkan dalam diagram berikut ini.



Gambar 3. Diagram lingkaran pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan PBL

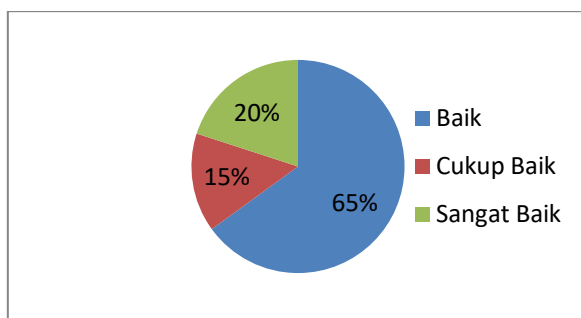
Berdasarkan diagram diatas dapat disimpulkan bahwa, sebanyak 70% guru dalam kategori baik dapat menerapkan model pembelajaran *problem based learning*, dan 20% guru memiliki kategori sangat baik dalam menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dan 10% guru dalam kategori cukup baik dalam menerapkan model pembelajaran *problem based learning*. Hasil dari pertanyaan kuisioner responden dapat disimpulkan bahwa pembelajaran

dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* membuat peserta didik sangat bersemangat dalam meningkatkan minat belajarnya baik secara individu maupun kelompok dimana setiap siswa dalam kelompok mampu berdiskusi secara bebas dengan anggotanya terkait pembelajaran yang sedang dibahas/ berlangsung, peserta didik memnjadi lebih peka terhadap lingkungan, menjadi kreatif, mandiri dan kolaboratif namun pembagian kelompok disaat pembelajaran berlangsung sangat membutuhkan waktu.

4. Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang meliputi peralatan dan perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah seperti gedung, ruangan, meja, kursi, alat peraga, buku pelajaran dan lain-lain. Sedangkan prasarana merupakan semua komponen yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses belajar mengajar disebuah lembaga pendidikan seperti jalan menuju sekolah, halaman

sekolah, tata tertib sekolah dan lain-lain (Soetopo dalam Parid & Alif, 2020). Data perolehan dari 20 responden dari guru di kepenghuluan Pasir Limau Kapas mengenai dukungan sarana dan prasarana pembelajaran dengan menggunakan model PBL ditunjukkan dalam diagram berikut ini.



Gambar 4. Diagram lingkaran dukungan sarana dan prasarana

Berdasarkan diagram diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan sarana dan prasarana pembelajaran dalam menerapkan model pembelajaran *problem based learning* di kepenghuluan Pasir Limau Kapas, sebanyak 65% guru menyatakan baik, 20% guru menyatakan sangat baik dan 15% guru menyatakan cukup baik. Hasil pertanyaan dari kuisisioner yang dibagikan, sebagian guru menggunakan infokus dengan menampilkan materi pembelajaran dari youtube sebagai media yang digunakan dalam pembelajaran. Penggunaan media dalam

pembelajaran sangat penting karena dapat membantu meningkatkan efektivitas dan kualitas proses belajar mengajar. Media pembelajaran berfungsi untuk mempermudah penyampaian materi, menarik perhatian siswa, dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Khalisa et al., (2021) bahwa media pembelajaran merupakan factor penting dalam menentukan keberhasilan pemberian materi kepada peserta didik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dari analisis kesiapan guru sekolah dasar dalam menerapkan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) di kepenghuluan Pasir Limau Kapas, dapat disimpulkan bahwa (1). Pemahaman guru terhadap karakteristik model *problem based learning* yaitu sebanyak 75% guru memiliki kategori baik. (2). Kesiapan rencana pembelajaran dalam kategori baik sebesar 80%. (3). Sebanyak 70%

guru dalam kategori baik dapat menerapkan model pembelajaran *problem based learning*. (4). Dukungan sarana dan prasarana pembelajaran dalam menerapkan model pembelajaran *problem based learning* di kepenghuluan Pasir Limau Kapas, sebanyak 65% guru menyatakan baik. Sehingga secara keseluruhan bahwa kesiapan guru sekolah dasar dalam menerapkan model pembelajaran *problem based learning* di kepenghuluan Pasir Limau Kapas telah memiliki kesiapan yang baik yang tinjau berdasarkan aspek tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianti, R., Sujarwanto, E., & Surahman, E. (2021). DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics Problem-based Learning: Apa dan Bagaimana. *DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics*, 3(1), 27–35. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/Diffraction>
- Jamal, S. (2020). Analisis Kesiapan Pembelajaran E-Learning Saat Pandemi. *Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 11(2), 149–154. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/paedagoria>
- Khalisa, A. M., Herlina, S., Suripah, S., & Yolanda, F. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Menggunakan Macromedia Flash 8 Pada Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung Kelas IX. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 12(2), 128–136. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2021.vol12\(2\).9371](https://doi.org/10.25299/perspektif.2021.vol12(2).9371)
- Lolita Anna Risandy, Septiana Sholikhah, Putri Zudhah Ferryka, & Anggi Firnanda Putri. (2023). Penerapan Model Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas 5 Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 1(4), 95–105. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v1i4.379>
- Mayasari, A., Arifudin, O., & Juliawati, E. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (Pbl) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*,

- 3(2), 167–175. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.335>
- Mufidah. (2020). Analisis Permasalahan Dan Kesiapan Guru Dalam Project Based Learning di Sekolah Luar Biasa. *Jurnal Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(2), 149–160.
- Mustafa, M. N., Hermandra, H., & Zulhafizh, Z. (2021). Kualitas Penyusunan Rencana Pembelajaran Pada Satuan Pendidikan Tingkat Atas. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(1), 17–24. <https://doi.org/10.24176/re.v12i1.5526>
- Novitasari, S. A. (2023). Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek di Luar Kelas:Memperkuat Keterlibatan Siswa Melalui Pembelajaran di Komunitas Lokal. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(6), 249–257. <https://wnj.westscience-press.com/index.php/jpdws/article/view/462>
- Parid, M., & Alif, A. L. S. (2020). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Tafhim Al-Ilmi*, 11(2), 266–275. <https://doi.org/10.37459/tafhim.v11i2.3755>
- Posman Rambe, & Nurwahidah Nurwahidah. (2023). The Impact of Problem-Based Learning Learning Methods on the Development of Islamic Education Learning. *Journal of Insan Mulia Education*, 1(1), 25–30. <https://doi.org/10.59923/joinme.v1i1.9>
- Rika Widianita, D. (2023). Problem Based Learning: Membuka Peluang Kolaborasi dan Pengembangan Skill Siswa. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(1), 1–19.
- Taqwim, R. I., Winarno, M. E., & Roesdiyanto, R. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(3), 395. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i3.13303>
- Widyastuti, R. T., & Airlanda, G. S. (2021). Efektivitas Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3),

1120–1129.

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.896>

Zulfa, T., Tursinawati, T., & Darnius, S. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar IPA Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2111–2120. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5451>